

## **UPAYA MEMBANGUN SIKAP MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI UMUM DI BANJARMASIN**

**Hasni Noor**

Antasari State Islamic University, Banjarmasin  
[hasninoor@uin-antasari.ac.id](mailto:hasninoor@uin-antasari.ac.id)

### **Abstrak**

*Mengetahui ekstremisme dan radikalisme merajalela di dunia pendidikan, mahasiswa PTU lebih cenderung melakukan perilaku radikal karena metode visualnya dan melihat persoalan agama secara hitam putih. Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajarkan siswa pada mata pelajaran merupakan salah satu cara untuk melunakkan akidah generasi penerus siswa. Misi penelitian adalah untuk mengajarkan nilai fasilitasi dalam iman dan untuk mendefinisikan dan menganalisis upaya kursus PAI untuk menciptakan tindakan fasilitasi bagi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan informasi melalui monitoring, tanya jawab, dan voting. Temuan ini menunjukkan upaya PAI untuk menanamkan moderasi keimanan mahasiswanya melalui metodologi pengajaran Islam, akar kurikulum PAI dalam karakter yang seimbang, dan keteladanan serta gambaran perilaku fakultas PAI. Ada ruang dialog dan program BBQ, pendampingan dan pembinaan di Bagian Kegiatan Kemahasiswaan, dan penilaian. Moderasi Tindakan Keyakinan adalah upaya untuk membantu siswa menyoroti keragaman keyakinan dan meningkatkan pemahaman di antara siswa PTU.*

*Kata Kunci: moderasi beragama, pendidikan agama Islam, perguruan tinggi umum*

### **Abstract**

*Knowing that extremism and radicalism are rampant in the world of education, PTU students are more likely to carry out radical behavior because of their visual method and seeing religious issues in black and white. Islamic Religious Education (PAI) which teaches students on subjects is one way to soften the faith of the next generation of students. The research mission is to teach the value of facilitation in faith and to define and analyze the efforts of PAI courses to create acts of facilitation for students. This study uses a qualitative approach. Methods of collecting information through monitoring, question and answer, and voting. These findings demonstrate PAI's efforts to instill moderation in the faith of its students through Islamic teaching methodologies, the roots of the PAI curriculum in a balanced character, and the exemplary and behavioral descriptions of PAI faculty. There is a dialogue room and BBQ program, mentoring and coaching in the Student Activities Section, and assessment. Belief Action Moderation is an attempt to help students highlight the diversity of beliefs and increase understanding among PTU students.*

*Keywords: religious moderation, Islamic religious education, public universities*

## **PENDAHULUAN**

Keragaman Indonesia mencakup agama, bahasa, kaum, adat- istiadat, adat adat, serta warna kulit.<sup>1</sup> Keragaman ialah berlagak adaptif, inklusif serta lapang dada itu jadi daya social yang bagus bila silih berkolaborasi serta bersinergi buat membuat tanah air. Situasi serta suasana

---

<sup>1</sup> Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity," *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.

di mana terjalin kekerasan belum lama ini hadapi kenaikan dengan cara diametral seakan bertolak balik apabila memandang insiden Indonesia belum lama ini. Kebhinekaan agak stagnan dengan munculnya konsep ekstrimisme dan radikalisme yang bertujuan merusak perdamaian di Indonesia.

Ekstremisme ialah kebalikan dari tindakan keberagamaan yang berimbang. Sebutan ekstremisme ialah aksi social yang berusaha mendapatkan kewenangan melewati aktivitas serta program politik yang berlainan dengan aktivitas serta wewenang program rezim. Berlagak menghalangi independensi seorang atas julukan menggapai misi bersama, membiarkan berlagak pemberontak kepada banyak orang di luar golongannya yang berpotensi tidak sepakat dengan programnya.<sup>2</sup>

Radikalisme merupakan berarti mengerti yang berencana melaksanakan pergantian ataupun inovasi melalui metode kekerasan serta revolusioner. Radikal ialah suatu agama serta tidak membagikan tindakan keterbukaan untuk golongan yang berlawanan dengan mereka melewati tindakan ekstrim.<sup>3</sup>

Aksi terorisme di tingkat nasional telah terjadi, antara lain Bom Bali 2002, aksi tunggal di Aceh yang berusaha melarikan diri dari NKRI, dan penembakan dan pengeboman tahun 2016 yang melibatkan polisi dan teroris. wilayah MH Thamrin Jakarta. Pada 2015, sebuah gereja dibakar di Aceh, serangan bom bunuh diri di halaman Mapolresta Solo, bom molotov meledak di luar gereja di Samarinda pada 2016, dan alun-alun di Ambon pada 1999. Bentrokan agama meletus dan pembunuhan bermunculan. Kebangkitan gerakan yang tidak mengenal kompromi menghadapi penentangan oleh ormas-ormas Islam, berujung pada penggunaan kekerasan untuk menciptakan misi.

Perilaku dan paham ekstremisme dan radikalisme juga menyebar di kalangan masyarakat pendidikan. Survei Lembaga Pengawasan dan Perdamaian Islam (LaKIP) tahun 2010 di Jakarta menemukan bahwa 48,9% pelajar Jabodetabek terlibat dalam radikalisme. Badan Nasional Penanggulangan Terorisme mengatakan beberapa sekolah madrasah berorientasi pada radikalisme, yang dapat mengubah siswa menjadi terorisme. Menurut temuan Bundaran Survei Indonesia, 31% siswa telah menunjukkan perilaku intoleran, terutama ketika pemahaman siswa tentang keragaman dan perdamaian adat dinilai rendah.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Samsul AR, "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Samsul AR Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan," *Al-Irfan, Volume 3, Nomor 1, Maret 2020* 3 (2020): 37–51.

<sup>3</sup> Rudi Ahmad Suryadi, "Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* Vol. 20, N, no. 11 (2022): 12–26.

<sup>4</sup> Muhamad Murtadlo, *Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Harmoni, Memajukan Negeri* (e-Publishing: BRIN: Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2021).

Data dari pemberitaan dan perangkat elektronik melaporkan bahwa pemahaman tentang radikalisme agama telah sampai ke kalangan intelektual dan pelajar. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi mengatakan 10 perguruan tinggi (PT) telah lama menghadapi radikalisme, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegahnya menjadi publik, namun tidak berhasil. Azyumardi Azra, yang direkrut oleh Khozin, melaporkan bahwa siswa di Perguruan Utama Umum (PTU) lebih rentan terhadap ekstremisme dan eksploitasi dibandingkan siswa di Perguruan Agama Islam. Simbol ini merujuk pada sudut pandang mahasiswa PTU yang mengarah pada melihat dan memahami agama secara sederhana, gelap dan putih. Di sisi lain, mahasiswa PT Islam cenderung memperoleh pengetahuan ilmiah dan berpegang teguh pada Islam berdasarkan berbagai landasan ilmiah, bertindak terang-terangan untuk memperoleh keyakinan Islam, dan memiliki perspektif yang berbeda.<sup>5</sup>

Moderasi berkeyakinan butuh diserahkan pada tiap orang yang berkeyakinan. Moderasi berkeyakinan butuh tertancap dalam mahasiswa selaku angkatan belia serta penerus bangsa. Moderasi berkeyakinan dalam hakikatnya merupakan beriktikad ajaran telak agama serta berikan ruang dalam agama yang dipercayai orang lain. Angka berimbang ataupun wasathiyah berarti buat dipertahankan selaku pemahaman beramai-ramai pemeluk Islam di Indonesia. Departemen agama mengangkat bentuk moderasi berkeyakinan hari ini buat berfikir inklusif serta mengembalikan antusias kerjasama selaku badan warga.<sup>6</sup>

Moderasi berkeyakinan berarti dicoba buat menjauhi radikalisme serta ekstremisme pada anutan agama Islam.<sup>7</sup> Moderasi berkeyakinan di Indonesia selaku usaha pada menghindari mengerti radikal karena Islam berimbang ialah yang sangat sesuai untuk Indonesia yang mempunyai keanekaan. Moderasi berkeyakinan jadi berarti buat mahasiswa selaku angkatan penerus memajukan bangsa pada waktu tiba, penanaman nilai-nilai Islam berimbang butuh diupayakan selaku usaha menghindari terhampar mengerti radikalisme. Tahap konkrit pada membagikan nilai-nilai moderasi berkeyakinan dalam angkatan belia merupakan melewati pendidikan agama.<sup>8</sup>

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang ditunjukkan dalam pengembangan agama. Sebaliknya tutur “Islam” sendiri berawal dari bahasa Arab ialah lama yang maksudnya nyaman buat patuh serta patuh. Awal, Pendidikan agama Islam ialah wujud pembinaan serta pembinaan

---

<sup>5</sup> Umar Al Faruq dan Dwi Noviani, “Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme Di Lembaga Pendidikan,” *Jurnal TAUJIH* 14, no. 01 (2021): 59–77, <https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.305>.

<sup>6</sup> Sitti Chadidjah dkk., “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI,” *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (2021).

<sup>7</sup> Dinar Bela Ayu Naj’ma dan Syamsul Bakri, “Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan,” *Academica* 5, no. 2 (2021): 422–34.

<sup>8</sup> Agus Salim Chamidi, “Nilai-nilai Moderat dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid 19 di SMK Negeri 1 Kebumen,” *Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 136–67.

pada partisipan ajar alhasil kala membereskan studinya hendak menguasai serta mempraktikkan apa yang sudah dipelajari serta menghasilkan Islam selaku metode hidup mereka. Kedua, Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang dilaksanakan bersumber pada anutan Islam. Ketiga, Pendidikan agama Islam merupakan ceria melewati anutan Islam yang merujuk dalam pembinaan serta pembinaan partisipan ajar alhasil kala berakhir studinya hendak menguasai, mendalami serta mempraktikkan anutan Islam yang dengan sepenuh batin serta konsisten di yakini serta menghasilkan Islam selaku pemikiran dunia mereka buat melindungi kehidupan mereka bagus di dunia ini ataupun di alam baka.

Pendidikan agama Islam diajarkan kepada mahasiswa PTU sebagai mata kuliah wajib (MKWK). Setiap mahasiswa harus lulus MKWK PAI, salah satu dari beberapa mata kuliah yang diwajibkan oleh PTU untuk mahasiswa Tingkat 1 dan/atau D3. Pendidikan agama Islam di PTU harus menjadi media untuk mengembangkan doktrin yang komprehensif dan pluralistik, sekaligus mengembangkan keseluruhan adab yang terdapat dalam berbagai agama. Sepertinya ada yang istimewa dari pendidikan agama yang diberikan kepada siswa saat ini. Maksudnya adalah orang-orang non-Islam itu sesat, curang, dan rawan gangguan di dunia, namun mereka tidak mengikuti agama lain seolah-olah agama mereka adalah salah satu agama yang benar, dunia dan Akhirat.<sup>9</sup>

Andil PT selaku “tower air” untuk warga. Perguruan tinggi mengalirkan tiap pelajaran untuk warganya yang dalam kesimpulannya wajib jadi center of excellance buat pembangunan. Mahasiswa ialah pelakon berarti pada menancapkan nilai- nilai agama yang berimbang, tercantum nilai- nilai kesahajaan Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) selaku mata kuliah bawah jadi salah satu usaha pada membuat tindakan moderasi berkeyakinan dalam mahasiswa Universitas Achmad Yani (UVAYA) Provinsi Kalimantan Selatan.

Mata kuliah PAI ialah mata kuliah bawah serta harus untuk mahasiswa dalam PTU. Bersumber pada Hukum nomor 12 tahun 2012 mengenai pendidikan tinggi artikel 35 bagian 2 melaporkan kalau kurikulum Pendidikan Tinggi harus muat 4 mata kuliah ialah agama, pancasila, kewarganegaraan serta bahasa Indonesia. Misi PAI dalam PTU merupakan menghasilkan Islam prinsip serta basis nilai- nilai kebaikan yang bawa mahasiswa meningkatkan pekerjaan serta kepribadiannya dengan cara Islami.<sup>10</sup>

Bersumber pada kerangka balik di atas, sehingga misi dari riset ini merupakan buat mendefinisikan serta menganalisa usaha mata kuliah PAI pada menancapkan nilai- nilai moderasi

---

<sup>9</sup> Suprpto Suprpto, “Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 18, no. 3 (2020): 355–68, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>.

<sup>10</sup> Rizal Ahyar Mussafa, *Konsep Nilai-nilai Moderasi dalam Al-Qur’an dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 143)*, Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018).

berkeyakinan serta membuat tindakan moderasi untuk dalam mahasiswa di perguruan tinggi umum.

Riset hal moderasi berkeyakinan sudah banyak diawasi tidak lain pada usaha membuat tindakan moderasi untuk mahasiswa serta warga umum.<sup>11</sup> Kedua, riset yang menelaah mengenai moderasi berkeyakinan dalam pandangan hidup berimbang Muhammadiyah serta NU, yang diketahui selaku jawara Islam berimbang Indonesia.<sup>12</sup> Ketiga, amatan hal integrasi angka pendidikan wasathiyah melewati adat moderasi berkeyakinan, namun memperjuangkan tindakan moderasi berkeyakinan untuk mahasiswa di perguruan tinggi umum pada perihal ini UVAYA belum banyak diawasi alhasil jadi novelty dalam riset ini.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Konsep Moderasi Beragama di Indonesia

Warga Indonesia ialah warga yang plural serta multikultural, metode penglihatan uraian moderasi berkeyakinan dibutuhkan supaya seluruhnya bisa hidup rukun pada kedamaian, bagus macam keyakinan, filosofi hidup, ilmu wawasan, adat- istiadat, agama, serta adat istiadat tiap-tiap wilayah. Moderasi berkeyakinan mengharuskan penganut agama buat tidak berkarakter khusus, tidak mengurung diri, melainkan terbuka, melebur, menyesuaikan diri, serta berteman dengan bermacam berbagai golongan komunitas pula ingin berlatih di sisi pula berikan pelajaran. Dengan sedemikian itu, moderasi berkeyakinan hendak mendesak tiap- tiap penganut agama buat tidak berlebih- lebihan pada menyikapi kedamaian, tercantum kedamaian agama, pengertian agama, senantiasa berlagak seimbang, serta balance alhasil bisa hidup rukun pada suatu perjanjian bersama.<sup>13</sup>

Rancangan moderasi Islam di Indonesia mempunyai paling tidak 5 karakter. Awal, pandangan hidup ajakan Islam tanpa kekerasan. Kedua, mengadopsi perkembangan teknologi modern yang sedang relevan dengan anutan Islam. Ketiga, pemakaian kombinasi benak logis pada menguasai anutan Islam dengan mencampurkan ajaran aqli serta naqli. Keempat, memakai pendekatan uraian kontekstual pada menguasai sumber- sumber anutan Islam. Kelima, dilaksanakan ijtihad pada memutuskan hukum Islam. Kelima karakter itu bisa diperluas jadi

---

<sup>11</sup> Khotim Hanifudin Najib dkk., "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Melalui Pembelajaran Agama Islam Berbasis Masalah" 6 (2022): 107–22, <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5492>.

<sup>12</sup> Abdul Rosyid, "Moderasi Beragama Di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan : Suatu Kajian Atas Alterasi Kebijakan Pendirian Rumah Moderasi Beragama," *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 101–10.

<sup>13</sup> Mohamad Fahri dan Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama Di Indonesia," *Intizar* 25, no. 2 (2019).

sebagian karakter lagi semacam kerjasama dampingi golongan agama lain, keterbukaan, serta keseimbangan.<sup>14</sup>

Agama tidak dimoderasi sebab agama telah mengarahkan prinsip itu. Bukan agama yang wajib dimoderasi, namun tindakan penganut agama pada melaksanakan agamanya yang dimoderasi. Tidak terdapat agama yang berikan anutan ekstrim, tetapi banyak orang yang melaksanakan anutan agama setelah itu berganti jadi ekstrim. Lapang dada yakni hasil yang disebabkan oleh moderasi pada berkeyakinan. Moderasi ialah cara, toleransilah hasilnya. Seorang yang berimbang dapat saja tidak sepakat dengan pengertian anutan agama khusus, tetapi beliau tidak hendak mempersalahkan orang yang berlainan opini dengannya. Sedemikian itu pula seseorang yang berimbang tentu memiliki uraian bawah yang kokoh atas sesuatu pengertian agama khusus, namun beliau pula tidak hendak mendesakkan pemahamannya legal buat orang lain.<sup>15</sup>

Bisa diidentifikasi dari sebagian perihal lain yang harus dipadati selaku ketentuan buat bermoderasi, semacam: peranan berpendidikan yang menyeluruh terpaut beribadah. Wawasan yang menyeluruh hal hukum penerapan ibadah pada agamanya. Perihal itu selaku prinsip umatnya buat memilah jalur lain, walaupun bukan buat menyepelekan ibadah pada agamanya. Biar memajukan prinsip keringanan pada berkeyakinan, sepanjang dimungkinkan penerapannya. Perihal ini memanglah susah dipunyai sebab anggapannya kalau pemeluk itu wajib betul-betul menguasai agamanya sendiri dengan cara menyeluruh, tekstual, ataupun kontekstual.<sup>16</sup>

## B. Pendidikan Agama Islam

Terdapat 3 sebutan yang dikira mempunyai maksud yang dekat serta pas dengan arti pendidikan. Ketiga sebutan itu adalah al- tarbiyah, al- ta' lim, serta al- ta' dib yang tiap- tiap mempunyai karakter arti disamping memiliki kesesuaian pada penafsiran pendidikan. Walaupun sebetulnya ada sebagian sebutan lain yang mempunyai arti seragam semacam tutur tabyin, tadrisdanriyadloh, hendak namun kala sebutan di atas dikira lumayan representative serta memanglah amat kerap dipakai pada bagan menekuni arti bawah pendidikan Islam.<sup>17</sup>

Sebutan pendidikan Islam pada kondisi Islam dalam umumnya merujuk pada term al- tarbiyah, al- ta' dib serta al- ta' lim. Di antara ketiga sebutan itu term yang populer dipakai pada

---

<sup>14</sup> Ahmad Faozan, "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Masyarakat Multikultur," *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 16, no. 2 (2020): 219, <https://doi.org/10.47466/hikmah.v16i2.170>.

<sup>15</sup> M Luqmanul Hakim Habibie dkk., "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia," *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2021): 121–41.

<sup>16</sup> D R Triputra dan B A Pranoto, "Persepsi mahasiswa terhadap implementasi pembelajaran PAI berbasis moderasi islam dalam menangkal sikap intoleran dan faham radikal," *Annizom* 5, no. 3 (2020): 157–70.

<sup>17</sup> Nur Ainiyah, "Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.

praktek pendidikan Islam yakni term al- tarbiyah, sebaliknya term al- ta' dibdanal- ta' lim tidak sering sekali dipakai dalam perihal sebutan itu sudah dipakai semenjak dini perkembangan pendidikan Islam.<sup>18</sup>

Dengan cara abstrak pendidikan Islam bermaksud membuat individu mukmin yang utuh, meningkatkan semua kemampuan jasmaniah serta rohaniah orang, meningkatkan serta meningkatkan ikatan yang serasi tiap individu dengan Allah SWT, orang dengan alam sarwa. Karakter mukmin yakni karakter yang semua aspek- aspeknya ialah aksi laris luarnya, aktivitas jiwannya, serta filasafat hidup serta keyakinan membuktikan dedikasi pada Tuhan serta penyerahan diri kepadaNya.<sup>19</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Riset ini memakai pendekatan kualitatif dengan tipe riset permasalahan. Poin riset mahasiswa Universitas Achmad Yani. Metode pengumpulan informasi memakai pemantauan partisipatif, riset pemilihan, serta tanya jawab. Pemantauan partisipatif ialah periset mencermati apa yang digarap obyek riset. Pemantauan dilaksanakan melewati sebagian jenjang, di antara lain merupakan pemantauan dini, dilaksanakan saat sebelum riset dilaksanakan. Tanya jawab buat menguak data hal usaha penguatan moderasi berkeyakinan dalam dalam mahasiswa PTU. Pemilihan berbentuk data- data aktivitas, gambar film, novel, harian yang mendukung riset ini. Metode analisa informasi yang dipakai merupakan bentuk Miles serta Huberman. Analisa informasi ini dicoba dengan cara interaktif melewati cara pengurangan informasi, display, serta konfirmasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Usaha membuat tindakan moderasi berkeyakinan melewati mata kuliah PAI di UVAYA dicoba dengan pemberian kegiatan belajar mengajar pada mahasiswa UVAYA mengenai metodologi uraian anutan Islam. Perihal ini dicoba oleh dosen PAI dengan membagikan bimbingan mengenai maksud menghormati perbandingan opini pemeluk mukmin tidak lain perbandingan opini dalam golongan mahasiswa itu sendiri. Kegiatan belajar mengajar metodologi uraian anutan Islam mempunyai misi selaku selanjutnya; awal mahasiswa sanggup menguasai berartinya seseorang mukmin mengenali serta membutuhkan menekuni metodologi uraian Islam; kedua, menguasai ketentuan, determinasi dan rambu- rambu pada menguasai Islam; ketiga berlagak hati- hati dari pada mempraktikkan anutan Islam yang tidak ditopang oleh metodologi

---

<sup>18</sup> Muh. Aidil, *Implementasi Pembelajaran PAI untuk Mewujudkan Moderasi Beragama di UPT SMA Negeri 1 Palopo*, Thesis (Palopo: IAIN Palopo, 2022).

<sup>19</sup> Yedi Purwanto, Ridwan Fauzi Qowaid, Lisa'diyah, Ma'rifatini, "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Internalizing Moderation Value Through Islamic Religious Education," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, no. 2 (2019): 110–24.

uraian yang betul; keempat, pengembangan uraian kepada Islam cocok dengan edukasi metodologi yang betul; serta kelima berlagak terbuka kepada pandangan, serta inovasi tetapi konsisten sanggup menyortir serta berlagak positif.

Ketika menekuni Islam diwajibkan mempunyai uraian kepada Islam dengan cara menyeluruh pada bermacam aspeknya, mengenali bermacam cara serta pendekatan pada menekuni Islam. Pada menguasai bacaan agama terdapat kecondongan penganut agama berpolarisasi jadi 2 poros berlebihan. Satu poros sangat memuja bacaan tanpa menghiraukan bacaan terbebas dari kapasitas akal. Bacaan Buku Bersih dimengerti serta setelah itu dipraktikkan tanpa menguasai konteksnya.<sup>20</sup>

Dengan cara umum membuat moderasi berkeyakinan di golongan mahasiswa UVAYA dicoba melewati; awal, kehadiran mata kuliah PAI yang dengan cara akar ditunjukan pada pembuatan kepribadian Islam berimbang untuk mahasiswa, perihal ini dibuktikan dengan modul serta submateri dalam mata kuliah PAI itu sendiri; kedua, melewati keteladanan dosen PAI yang memajukan tindakan berimbang, perihal ini berarti dicoba oleh dosen PAI di UVAYA yang ialah role bentuk untuk mahasiswa sebab pembuatan kepribadian partisipan ajar dimulai oleh pengajar itu sendiri, perihal ini terlihat dikala kegiatan belajar mengajar PAI di kategori kala berdekatan langsung dengan mahasiswa dan bermacam kegiatan yang lain di kampus. Pendidikan diselenggarakan dengan berikan keteladanan pada partisipan ajar supaya bisa jadi angkatan beradab serta membuat keinginan, dan meningkatkan daya cipta partisipan ajar pada cara kegiatan belajar mengajar.

Tidak hanya dari itu, membuat tindakan moderasi berkeyakinan dengan mahasiswa dicoba melewati dialog dengan mahasiswa mengenai uraian mereka mengenai terjalin di warga. Mahasiswa dimohon buat memantau permasalahan yang berkaitan dengan moderasi berkeyakinan, tindakan ekstremisme, serta radikalisme yang terjalin di area dekat mereka. Melaksanakan studi alun- alun serta melaporkannya buat dipresentasikan dihadapan dosen serta mahasiswa yang lain, bila ada keadaan menyimpang, sehingga dosen membagikan uraian yang sesungguhnya. Apabila ada mahasiswa yang memiliki uraian sedikit kelewatan pada berkeyakinan, sehingga dosen membagikan uraian serta meluruskan kelalaian uraian itu dengan konsisten melindungi etika pada memanggil kebaikan pada Islam, tidak memforsir dengan cara menuntut serta melabrak mahasiswa itu. Penemuan ini cocok dengan perintah Islam pada memanggil pada kebaikan serta menghindari kemungkaran dengan metode kearifan, pelajaran yang bagus (mauizhah hasanah), serta menyangkal dengan metode yang lebih bagus.

---

<sup>20</sup> Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity."



Membuat tindakan moderasi berkeyakinan mahasiswa di UVAYA dicoba pula melewati adaptasi kurikulum pada mata kuliah PAI. Konsep kegiatan belajar mengajar semester (RPS) PAI di UVAYA semenjak tahun anutan 2019 atau 2020 sudah memumumkan dengan standar kurikulum PAI dalam PTU yang disusun dengan cara pusat oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Subdit PAI dalam PTU yang dengan cara akar melingkupi metodologi menguasai anutan Islam, Al Quran, as sunnah serta Ijtihad, pemecahan Islam kepada problematikan social adat serta area, Ijtihad pemeluk Islam mengenai politik, moderasi Islam, perempuan, serta adat antikorupsi serta Islam selaku rahmatan lil alamin. Kurikulum PAI di UVAYA pula terbuat bersumber pada prinsip penyelenggaraan MKWK di PT yang disusun oleh Kemendikbud dimana moderasi berkeyakinan jadi akar mata kuliah agama Islam.

Dengan cara spesial, usaha membuat tindakan berimbang mahasiswa antara lain melewati; awal, melewati kehadiran mata kuliah PAI. Penyelenggraan MK PAI selaku kurikulum harus di pendidikan tinggi mempunyai keseluruhan 2 dasar angsuran semester. Kegiatan belajar mengajar PAI diatur oleh ketua mata kuliah bawah UVAYA. Pengaturan itu mencakup penjatahan kategori serta dosen. Team teaching PAI di UVAYA yang berjumlah 3 orang diatur buat jadi dosen PAI di kelas- kelas yang sudah dibagi. Mata kuliah PAI diadakan disetiap semester ialah semester 1 serta semester 2. Dengan tutur lain terdapat mahasiswa program riset khusus yang memperoleh mata kuliah PAI di semester 1 serta terdapat yang mahasiswa program riset khusus yang lain yang memperoleh mata kuliah PAI di semester 2. Aplikasi PAI di UVAYA diawali dalam pertemuan awal dengan test baca al Qur'an yang menyortir daya baca Qur'an mahasiswa.

Kedua, melewati program Edukasi Baca Qur'an (BBQ). Mahasiswa yang lagi menempu PAI diharuskan menjajaki aktivitas BBQ selaku ketentuan kelulusan PAI. Dosen PAI berkolaborasi dengan mahasiswa yang tercampur pada AAI (Asisten Agama Islam) pada penerapan BBQ. Kurikulum BBQ melingkupi 70 Persen baca Quran serta 30 Persen uraian metodologi anutan Islam. Uraian metodologi Islam dalam program BBQ memajukan rancangan rahmatan lil alamin. Program BBQ berasal bernama mentoring dengan melingkupi nyaris 70 Persen hal uraian anutan Islam serta 30 Persen baca Qura'an, dirubah jadi BBQ (tanya jawab dengan team AAI, Vitria). Ini dicoba sebab menjajaki karakter input mahasiswa terkini di UVAYA yang sebagian tinggi berawal dari sekolah umum dengan daya baca Quran yang belum seluruh excellent. Dalam program BBQ paling tidak dicoba aktivitas teratur ialah membaca al Qur'an, mengingat surat- surat pendek serta hadits arbain, amatan teratur, serta pembinaan ibadah setiap hari. Program BBQ serta mentoring selaku usaha penguatan pendidikan kepribadian mahasiswa.

Ketiga, melewati pembinaan serta pendampingan Bagian Aktivitas Mahasiswa (UKM). Terdapatnya aktivitas kemahasiswaan yang ditunjukkan dalam rancangan keterbukaan, menghormati keanekaan, multikultural serta tidak memiliki faktor kekerasan, terkhusus pada bagian aktivitas mahasiswa berplatform keislaman di UVAYA buat konsisten memajukan tindakan komitmen kebangsaan. Komitmen kebangsaan mahasiswa berarti buat dibentuk selaku usaha buat memandang sepanjang mana mahasiswa selaku kelompok golongan kemahasiswaan memandang serta berekspresi kepada ideology kebangsaan, paling utama komitmen menyambut Pancasila selaku bawah negeri. Perkara komitmen nasional dikala ini butuh atensi dengan cara global dari bermacam pihak, terlebih pernyataan itu dilemparkan dengan timbulnya Ide-ide mutakhir yang bertentangan dengan nilai-nilai tradisi lama terbentuk sebagai jati diri bangsa yang terhormat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas lembaga dan peserta yang terlibat dalam pemrograman di Inggris membutuhkan pengajaran, pengorganisasian dan koordinasi sebagai bagian dari manajemen pengembangan kelompok, dalam hal ini aktivitas siswa, sejalan dengan temuan Irma.

Keempat, aktivitas lain yang mendukung pada menciptakan kepribadian mahasiswa yang berimbang serta beradab. Cara pembuatan moderasi berkeyakinan mahasiswa melewati aktivitas penyokong dicoba melewati menjajaki kolokium dengan tema aman serta keterbukaan berkeyakinan, uraian agama Islam dengan cara kaffah, serta pembentkan tindakan akhlak agama. Kehadiran agama ialah alas, tahap dini, serta dini terciptanya warga yang beradab. Etiket inilah yang setelah itu sanggup memotivasi dorongan hati serta batin batin orang buat jadi insan yang beradab alhasil dalam kesimpulannya bisa terlaksananya aktivitas bangsa serta negeri yang seimbang serta mampu.

Membuat tindakan moderasi berkeyakinan mahasiswa yang tidak takluk berarti merupakan cara penilaian dengan merujuk 4 penanda moderasi berkeyakinan ialah komitmen kebangsaan, keterbukaan, anti kekerasan serta kebajikan kepada adat lokal. Perihal ini berarti dicoba selaku wujud koreksi dalam penyelenggraan PAI di PTU bila ditemui mahasiswa yg sedang banyak berlagak berlebihan serta tidak berimbang. Suharsimi pada Betwan yang melaporkan kalau misi dari dikerjakannya penilaian merupakan: Awal, buat memandang tingkatan pergantian yang digapai dalam aksi laris partisipan ajar selaku materi buat menaikkan koreksi aksi laris partisipan didi. Kedua, mengukur serta memperhitungkan daya guna pembelajaran serta cara pembelajaran yang sudah diajarkan ataupun dilaksanakan oleh pengajar.

## **KESIMPULAN**

Usaha membuat tindakan moderasi berkeyakinan melewati PAI dalam mahasiswa UVAYA mengaitkan semua masyarakat kampus paling utama dosen PAI melewati; awal,

mahasiswa diserahkan uraian metodologi anutan Islam supaya mengenali batas serta ketentuan yang sesungguhnya; kedua, melewati mata kuliah PAI yang dengan cara akar ditunjukkan dalam pembuatan mahasiswa yang berkepribadian serta berimbang; ketiga, melewati keteladan serta tindakan berimbang instruktur PAI; keempat, menyediakan forum dialog tentang isu-isu hangat terkait moderasi beragama, radikalisme, dan pembangkangan dengan memberikan pemahaman yang tulus ketika teridentifikasi kelalaian atau perilaku menyimpang oleh siswa; meningkat. Kelima melalui adaptasi kurikulum RPS PAI dan keenam melalui program BBQ. Ketujuh, pendampingan dan pembinaan di bidang kegiatan kemahasiswaan dan kegiatan pendukung lainnya. Ada peringkat kedelapan. Studi ini juga memiliki pengembangan yang ditujukan untuk mengikuti metodologi penilaian relaksasi keyakinan di UVAYA.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aidil, Muh. *Implementasi Pembelajaran PAI untuk Mewujudkan Moderasi Beragama di UPT SMA Negeri 1 Palopo*. Thesis. Palopo: IAIN Palopo, 2022.
- Ainiyah, Nur. "Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.
- Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity." *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.
- Chadidjah, Sitti, Agus Kusnaty, Uus Ruswandi, dan Bambang Syamsul Arifin. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI." *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (2021).
- Chamidi, Agus Salim. "Nilai-nilai Moderat dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid 19 di SMK Negeri 1 Kebumen." *Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 136–67.
- Depok, D I Sman. "Program pascasarjana institut ptiq jakarta 2022 m/1443 h," 2022.
- Fahri, Mohamad, dan Ahmad Zainuri. "Moderasi Beragama Di Indonesia." *Intizar* 25, no. 2 (2019).
- Faozan, Ahmad. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Masyarakat Multikultur." *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 16, no. 2 (2020): 219. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v16i2.170>.
- Faruq, Umar Al, dan Dwi Noviani. "Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal TAUJIH* 14, no. 01 (2021): 59–77. <https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.305>.
- Habibie, M Luqmanul Hakim, Muhammad Syakir Al Kautsar, Nor Rochmatul Wachidah, dan Anggoro Sugeng. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia." *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2021): 121–41.
- Murtadlo, Muhamad. *Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Harmoni, Memajukan Negeri*. e-Publishing: BRIN: Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2021.
- Mussafa, Rizal Ahyar. *Konsep Nilai-nilai Moderasi dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 143)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.

Hasni Noor: Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum di Banjarmasin

- Najib, Khotim Hanifudin, Ahmad Syauqi Hidayatullah, Prabowo Adi, Fakultas Keguruan, dan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Melalui Pembelajaran Agama Islam Berbasis Masalah" 6 (2022): 107–22. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5492>.
- Naj'ma, Dinar Bela Ayu, dan Syamsul Bakri. "Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan." *Academica* 5, no. 2 (2021): 422–34.
- Qowaid; Lisa'diyah; Ma'rifatini;, Yedi Purwanto; Ridwan Fauzi. "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Internalizing Moderation Value Through Islamic Religious Education." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, no. 2 (2019): 110–24.
- Rosyid, Abdul. "Moderasi Beragama Di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan : Suatu Kajian Atas Alterasi Kebijakan Pendirian Rumah Moderasi Beragama." *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 101–10.
- Samsul AR. "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Samsul AR Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Darul Ulum Banyuwanyar Pamekasan." *Al-Irfan, Volume 3, Nomor 1, Maret 2020* 3 (2020): 37–51.
- Suprpto, Suprpto. "Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 18, no. 3 (2020): 355–68. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>.
- Suryadi, Rudi Ahmad. "Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* Vol. 20, N, no. 11 (2022): 12–26.
- Triputra, D R, dan B A Pranoto. "Persepsi mahasiswa terhadap implementasi pembelajaran PAI berbasis moderasi islam dalam menangkal sikap intoleran dan faham radikal." *Annizom* 5, no. 3 (2020): 157–70.